

## Penilaian tingkat kesehatan sebelum dan sesudah Covid-19 pada bank umum syariah dengan menggunakan Metode Camels

Heny Triastuti Kurnia Ningsih, M. Joni Barus, Ismayanti Polem

Universitas Islam Sumatera Utara  
e-mail: [henytriastuti@fe.uisu.ac.id](mailto:henytriastuti@fe.uisu.ac.id)

---

### Abstrak

*Mencegah dampak dari Covid-19 sebagai pandemi global, Bank Syariah mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi ancaman tersebut. Bank Syariah mulai dari memperbaiki kinerja dan membantu sektor yang terdampak wabah Covid-19. Tingkat Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan dari seluruh pihak yang terkait, baik itu pemilik dan pengelola bank, nasabah atau pengguna bank, hingga Bank Indonesia selaku Pembina dan pengawas bank. Kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini ditujukan untuk mengetahui apakah kondisi bank tersebut agar tetap sehat, cukup sehat, kurang sehat atau bahkan tidak sehat. Penelitian ini dilakukan pada bank syariah sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode Camels. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 dikategorikan bank sehat.*

**Kata Kunci:** Bank Syariah, Metode Camels

DOI: [10.20885/ncaf.vol5.art13](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art13)

---

### PENDAHULUAN

*World Economic Forum (WEF)* memandang penyebaran Covid-19 memberikan dampak terhadap perekonomian. Beberapa diantaranya memberikan efek negatif terhadap kinerja sektor jasa keuangan, khususnya di pasar keuangan, baik di pasar saham maupun Surat Berharga Negara (SBN). Sejak Covid-19 melanda Indonesia pada awal Maret 2020 sampai dengan 2021 tercatat investor non residen keluar dari pasar saham sebesar Rp6,11 triliun dan SBN sebesar Rp98,28 triliun (OJK, 2020b). Pasar SBN juga mengalami pelemahan pada yield sebesar 118,8 bps mtd atau 95 bps ytd yang diawali dari melemahnya pasar saham yang signifikan sebesar 27,79% mtd atau 37,49% ytd menjadi 3.937,6. Kekhawatiran para investor terhadap Covid-19 menyebabkan pelemahan pada kinerja emiten di Indonesia. Tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi dan jasa keuangan, industri ekonomi syariah juga terkena imbasnya. Pandemi Covid-19 *State of Global Islamic Economic Report 2020* memperhitungkan akan terjadi penurunan pengeluaran umat Muslim global untuk sektor ekonomi syariah pada tahun 2020 sebesar 8%. Sehingga syariah secara global juga turut mengalami penurunan 13% pada 2019/2020 menjadi US\$11,8 miliar dari US\$13,6 miliar pada 2018/2019. Dari sisi kekhawatiran dampak pandemi Covid-19, investor masih melihat pertumbuhan untuk jangka panjang yang dibuktikan dengan jumlah investasi yang tertinggi di Indonesia untuk ekonomi syariah, yaitu 25% dari total investasi tercatat (OJK, 2020a).

Pertumbuhan aset, pertumbuhan dana pihak ketiga dan pertumbuhan pembiayaan bank umum Syariah selama tahun 2020 jauh lebih baik dari pertumbuhan bank konvensional dimana pertumbuhan asset bank umum Syariah mengalami peningkatan dari 9,02 % menjadi 13,11%. Begitu juga dengan pertumbuhan DPK perbankan syariah mengalami peningkatan dari 8,37% menjadi 11,98% dan pertumbuhan pembiayaan sebesar 8,08%. Berbeda dengan pertumbuhan pembiayaan bank umum Syariah mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 2,60% dari 10,68% menjadi 8,08%.

Berdasarkan data OJK tahun 2020 tercatat rasio BOPO bank Syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan adanya penurunan efisiensi pada bank syariah dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, sehingga memberikan dampak pada biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pada pendapatan. Penurunan ini terjadi karena adanya pembatasan operasional dan kondisi perekonomian yang tidak stabil dimasa pandemi covid-19. Hal ini tentunya dapat memberikan

dampak yang buruk pada kinerja perbankan khususnya bank umum Syariah. Penelitian ini penting dilakukan sebagai pedoman terhadap peningkatan ekonomi atas kontribusi bank umum syariah terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini akan memberikan informasi kinerja bank umum syariah kepada para nasabah dan investor dalam membuat keputusan apakah mereka mempertimbangkan dan memperhitungkan untuk menyetor dana mereka ke bank umum syariah.

## LANDASAN TEORI

### Kesehatan Bank

Perkembangan industri perbankan khususnya produk dan jasa telah meningkatkan risiko dan profil bank secara signifikan. Peningkatan ini menerapkan pendekatan dan pengendalian risiko yang mempengaruhi penilaian kesehatan sistem perbankan. Kesehatan bank adalah kondisi dan pengendalian keuangan suatu bank, yang diukur dengan menggunakan indikator untuk menilai kesehatan bank tersebut (Muchtar, Rahmidi, & Siwi, 2016). Kesehatan bank merupakan bagian penting dari pihak-pihak yang membutuhkan: stakeholders, masyarakat pengguna jasa perbankan, dan Bank Indonesia sebagai regulator dan regulator bagi Bank Indonesia (Sunarti, 2011).

Bank yang sehat adalah bank yang dapat memperoleh dan memelihara kepercayaan publik, bertindak sebagai perantara, berkontribusi pada kelancaran pemrosesan pembayaran, dan digunakan oleh pemerintah untuk melaksanakan tugasnya (Khalil & Fuadi, 2016). Fungsi-fungsi ini dilakukan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dan bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016, bank perlu menjaga dan meningkatkan tingkat integritasnya dengan menerapkan prinsip-prinsip integritas dan manajemen risiko dalam perilakunya.

Predikat Tingkat kesehatan Bank disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24 /DPNP/2011 sebagai berikut (Bank Indonesia, 2011) :

- 1) Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sangat Sehat”.
- 2) Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sehat”.
- 3) Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Cukup Sehat
- 4) Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Kurang Sehat”.
- 5) Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Tidak Sehat”.

### Metode Penilaian Kesehatan Bank

Pada metode *CAMELS* unsur-unsur yang dinilai untuk melihat tingkat kesehatan bank antara lain : *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*. *CAMEL* berkembang menjadi *CAMELS* pertama kali pada tanggal 1 januari 1997 di Amerika. Dalam metode *CAMELS* unsur-unsur yang dinilai untuk melihat tingkat kesehatan bank antara lain: *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*, dan *Sensitivity to Market Risk* . Metode analisis *CAMELS* bertujuan untuk menilai atau mengukur tingkat kesehatan perusahaan perbankan.

#### 1) *Capital* (Modal)

Penilaian faktor ekuitas meliputi penilaian kecukupan modal sendiri dan kecukupan pengelolaan modal yang sesuai dengan kategori, ukuran, dan kompleksitas usaha bank (Putri & Suryono, 2017). Semakin besar CAR maka semakin besar keuntungan bank, semakin kecil risiko bank, dan semakin besar keuntungan bank (Yuliani, 2007).

#### 2) *Asset quality* (Kualitas aktiva)

Rasio kredit bermasalah (*non-performing loan*) atau tingkat pemulihan yang dicapai mencerminkan efektivitas dan efisiensi penerapan strategi kredit (Larasati, Isyuardhana, & Muslih, 2017). Kredit bermasalah meliputi kredit bermasalah, kredit bermasalah, dan kredit bermasalah. Bank Indonesia telah menetapkan Non Performing Loan (NPL) 5%. Jika bank bisa menjaga rasio kredit bermasalahnya di bawah 5%, potensi keuntungannya pun lebih besar berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 (Bank Indonesia, 2011).

#### 3) *Management* (Manajemen)

Tingkat kesehatan bank dari aspek manajemen dapat diukur secara kuantitatif melalui penghitungan

*Net Profit Margin (NPM)*. “Kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen umum, manajemen risiko, dan kepatuhan bank yang mempengaruhi perolehan laba mencakup manajemen umum, manajemen risiko, dan kepatuhan bank yang mempengaruhi perolehan laba, dan NPM dihitung dengan membagi laba bersih dengan pendapatan operasional” (Merkusiwati, 2007).

4) *Earning* (Pendapatan)

Pengukuran kesehatan bank dari aspek pendapatan dapat menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)* dengan membandingkan laba bersih yang dicapai dengan total aktiva yang dimiliki bank. Setiap bank selalu mempunyai cara buat memperoleh keuntungan dalam setiap kegiatannya. Faktor earning menilai efisiensi aktivitas bisnis & kemampuan bank pada memperoleh keuntungan tersebut. Bank yg sehat niscaya akan terus memperlihatkan peningkatan keuntungan. *Ratio of Assets (ROA) & Biaya Operasi* menggunakan *Pendapatan Operasi (BOPO)* adalah rumus yg dipakai pada menghitung peningkatan earning suatu bank.

5) *Liquidity* (Likuiditas)

Nilai *LDR* yang semakin tinggi menunjukkan tingkat likuiditas bank yang semakin rendah, karena jumlah utang semakin besar sehingga jumlah dana yang diperlukan untuk membayar utang tersebut juga semakin besar. Rasio *LDR* merupakan perbandingan dai jumlah kredit yang diberikan dengan total dari dana pihak ketiga (Pandia, 2012).

6) *Sensitivity to Market Risk* (Risiko Pasar)

Setiap tingkat sensitivitas sebuah menunjukkan seberapa besar tingkat sensitivitas sebuah resiko pasar terhadap bank. Resiko pasar atau market risk adalah akibat pergerakan harga pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank (Cecaria & Meiranto, 2015). Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar meliputi:

- a. Kemampuan modal bank dalam meng-cover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar.
- b. Kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

## Laporan Keuangan

Laporan keuangan berisi informasi akuntansi dan salah satu sarana penting untuk mengkomunikasikan keuangan kepada pihak-pihak lainnya. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai sarana evaluasi dari pekerjaan bagian akuntansi, tetapi laporan keuangan juga berfungsi sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan (Pongoh, 2013). Laporan keuangan bank adalah kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah *assets* dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (disisi aktiva). Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan bank adalah sebagai berikut: 1). Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis- jenis aktiva yang dimiliki; 2). Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis- jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang; 3). Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian yang kami lakukan merupakan penelitian kuantitatif menggunakan uji beda rata-rata atau uji-t (*independent sample t test*) karena data bersifat homogen dan berdistribusi normal serta bersifat independen. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi atau data sekunder, yakni data yang dikumpulkan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19.

### Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya.

Definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

- a. *Capital*. Pemenuhan terhadap kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau yang disebut *capital adequacy ratio* (CAR).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100 \%$$

- b. *Asset*. Untuk mengukur kualitas asset bank. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis-jenis asset yang dimiliki bank.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Non Lancar}}{\text{Kredit}} \times 100 \%$$

- c. *Management*. Rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100 \%$$

- d. *Earnings*. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

- e. *Likuiditas*. Menilai kemampuan bank dalam menjaga/ memelihara likuiditas. *Loan to deposit Ratio* (LDR) dapat diketahui dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana yang Diterima}} \times 100 \%$$

- f. *Sensitivity to Market Risk*. Tingkat sensitivitas terhadap resiko pasar ini dapat diukur dengan :

$$IER = \frac{\text{Interest Paid}}{\text{Total Deposit}} \times 100 \%$$

## HASIL DAN DISKUSI

### Analisa Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

#### 1) Bank BCA Syariah

**Tabel 1.** Perbandingan Nilai CAMELS Bank BCA Syariah Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Bank	Aspek CAMELS	Nilai Camels Sebelum Pandemi Covid-19 (%)	Nilai Camels Sesudah Pandemi Covid-19 (%)
BCA Syariah	CAR	45,3	38,3
	NPL	0,8	0,4
	NPM	87,6	86,3
	NIM	1,2	1,2
	LDR	62	66,7
	IER	63	61

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa BCA Syariah mengalami penurunan CAR sebanyak 7%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah adanya pandemi Covid-19 BCA Syariah terkena dampak penurunan modal. Adapun data NPL juga mengalami penurunan sebanyak 0,4%. Walaupun angka bank sehat dengan kategori dibawah 10,35%, bank ini tergolong sehat meski terkena dampak pandemi covid-19. Sedangkan pada rasio NIM menunjukkan angka yang tetap. Rasio LDR mengalami peningkatan sebanyak 4,7%, kendati demikian rasio LDR dibawah 94,75% dikategorikan sehat karena semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tidak sehat bank tersebut. Pada rasio IER menunjukkan penurunan sebanyak 2%, hal ini berarti setelah adanya pandemi covid-19 tingkat sensitivitas terhadap pasar menurun.

## 2) Bank Jabar Banten Syariah

**Tabel 2.** Perbandingan Nilai CAMELS Bank Jabar Banten Syariah Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Bank	Aspek CAMELS	Nilai Camels Sebelum Pandemi Covid-19 (%)	Nilai Camels Sesudah Pandemi Covid-19 (%)
Bank Jabar Banten Syariah	CAR	19,12	18,74
	NPL	0,1	0,1
	NPM	78,2	75,3
	NIM	0,7	0,6
	LDR	58,41	59,12
	IER	57	56

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa Bank Jabar Banten Syariah mengalami penurunan CAR sebanyak 0,38%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah adanya pandemi covid-19 Bank Jabar Banten Syariah terkena dampak penurunan modal. Adapun data NPL tetap diangka 0,1. Walaupun angka bank sehat dengan kategori dibawah 10,35%, bank ini tergolong sehat meski terkena dampak pandemi covid-19 bank ini dinyatakan stabil. Sedangkan pada rasio NIM menunjukkan penurunan sebanyak 0,1. Rasio LDR mengalami peningkatan sebanyak 0,71%, kendati demikian rasio LDR dibawah 94,75% dikategorikan sehat karena semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tidak sehat bank tersebut. Pada rasio IER menunjukkan penurunan sebanyak 1%, hal ini berarti setelah adanya pandemi covid-19 tingkat sensitivitas terhadap pasar menurun.

## 3) Bank Maybank Syariah

**Tabel 3.** Perbandingan Nilai CAMELS Bank Maybank Syariah Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Bank	Aspek CAMELS	Nilai Camels Sebelum Pandemi Covid-19 (%)	Nilai Camels Sesudah Pandemi Covid-19 (%)
Bank Maybank Syariah	CAR	21,38	24,31
	NPL	3,33	4,00
	NPM	85,78	87,83
	NIM	5,07	4,55
	LDR	94,13	79,25
	IER	71	74

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa Bank Maybank Syariah mengalami peningkatan CAR sebanyak 2,93%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah adanya pandemi covid-19 Bank Maybank Syariah tidak terkena dampak penurunan modal. Adapun data NPL mengalami peningkatan sebanyak 0,7% hal ini merupakan angka yang baik. Walaupun angka bank sehat dengan kategori dibawah 10,35%, bank ini tergolong sehat meski terkena dampak pandemi covid-19 bank ini dinyatakan stabil. Sedangkan pada rasio NIM menunjukkan penurunan sebanyak 0,52. Rasio LDR mengalami penurunan sebanyak 14,88%, kendati demikian rasio LDR dibawah 94,75% dikategorikan sehat karena semakin rendah LDR semakin baik. Pada rasio IER menunjukkan peningkatan sebanyak 3%, hal ini berarti setelah adanya pandemi covid-19 tingkat sensitivitas terhadap pasar semakin baik dilakukan oleh Maybank Syariah.

## 4) Bank Muamalat

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa Bank Muamalat mengalami peningkatan CAR sebanyak 2,79%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah adanya pandemi Covid-19 Bank Muamalat tidak terkena dampak penurunan modal. Adapun data NPL mengalami penurunan sebanyak 0,05% hal ini

merupakan angka yang baik dan dikategorikan stabil dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Walaupun angka bank sehat dengan kategori dibawah 10,35%, bank ini tergolong sehat meski terkena dampak pandemi covid-19 bank ini dinyatakan stabil. Sedangkan pada rasio NIM menunjukkan peningkatan sebanyak 0,35. Rasio LDR mengalami peningkatan sebanyak 0,05% dikatakan stabil dibandingkan tahun sebelum pandemi Covid-19 kendati demikian rasio LDR dibawah 94,75% dikategorikan sehat. Pada rasio IER menunjukkan peningkatan sebanyak 3%, hal ini berarti setelah adanya pandemi Covid-19 tingkat sensitivitas terhadap pasar semakin baik dilakukan oleh Muamalat.

**Tabel 4.** Perbandingan Nilai CAMELS Bank Muamalat Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Bank	Aspek CAMELS	Nilai Camels Sebelum Pandemi Covid-19 (%)	Nilai Camels Sesudah Pandemi Covid-19 (%)
Bank Muamalat	CAR	12,42	15,21
	NPL	4,30	3,95
	NPM	99,50	99,45
	NIM	0,83	1,94
	LDR	92,21	92,26
	IER	63	66

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 5) Bank Panin Dubai Syariah

**Tabel 5.** Perbandingan Nilai CAMELS Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Bank	Aspek CAMELS	Nilai Camels Sebelum Pandemi Covid-19 (%)	Nilai Camels Sesudah Pandemi Covid-19 (%)
Bank Panin Dubai Syariah	CAR	16,75	16,22
	NPL	10,21	9,93
	NPM	81,67	80
	NIM	3,39	3,12
	LDR	96,35	97,22
	IER	63	66

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan CAR sebanyak 0,53%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah adanya pandemi covid-19 Bank Panin Dubai Syariah tidak terkena dampak penurunan modal. Adapun data NPL mengalami penurunan sebanyak 0,28% hal ini merupakan angka yang baik. Walaupun angka bank sehat dengan kategori dibawah 10,35%, bank ini tergolong sehat meski terkena dampak pandemi Covid-19 bank ini dinyatakan stabil. Sedangkan pada rasio NIM menunjukkan penurunan sebanyak 0,27%. Rasio LDR mengalami peningkatan sebanyak 0,87%, kendati demikian rasio LDR diatas 94,75% dikategorikan cukup sehat karena semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tidak sehat bank tersebut. Pada rasio IER menunjukkan peningkatan sebanyak 3%, hal ini berarti setelah adanya pandemi Covid-19 tingkat sensitivitas terhadap pasar semakin baik dilakukan oleh Panin Dubai Syariah.

#### 6) Bank Syariah Bukopin

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa Bank Syariah Bukopin mengalami peningkatan CAR sebanyak 6,97%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah adanya pandemi covid-19 Bank Maybank Syariah tidak terkena dampak penurunan modal. Adapun data NPL mengalami peningkatan sebanyak 1,6% hal ini merupakan angka yang baik. Walaupun angka bank sehat dengan kategori dibawah 10,35%, bank ini tergolong sehat meski terkena dampak pandemi covid-19 bank ini dinyatakan stabil. Sedangkan pada

rasio NIM menunjukkan penurunan sebanyak 0,65%. Rasio LDR mengalami peningkatan sebanyak 3,85%, kendati demikian rasio LDR dibawah 94,75% dikategorikan sehat karena semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tidak sehat bank tersebut. Pada rasio IER menunjukkan peningkatan sebanyak 1%, hal ini berarti setelah adanya pandemi covid-19 tingkat sensitivitas terhadap pasar semakin baik dilakukan oleh Bank Syariah Bukopin.

**Tabel 6.** Perbandingan Nilai CAMELS Bank Syariah Bukopin Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Bank	Aspek CAMELS	Nilai Camels Sebelum Pandemi Covid-19 (%)	Nilai Camels Sesudah Pandemi Covid-19 (%)
Bank Syariah Bukopin	CAR	15,25	22,22
	NPL	5,89	7,49
	NPM	99,60	97,73
	NIM	2,59	1,94
	LDR	65,15	69
	IER	46	47

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 7) Bank Mega Syariah

**Tabel 7.** Perbandingan Nilai CAMELS Bank Mega Syariah Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Bank	Aspek CAMELS	Nilai Camels Sebelum Pandemi Covid-19 (%)	Nilai Camels Sesudah Pandemi Covid-19 (%)
Bank Mega Syariah	CAR	12,89	21
	NPL	0,84	1,4
	NPM	63,12	62,45
	NIM	1,24	1,08
	LDR	60,22	58,93
	IER	42	40

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah mengalami peningkatan CAR sebanyak 8,11%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah adanya pandemi covid-19 Bank Maybank Syariah tidak terkena dampak penurunan modal. Adapun data NPL mengalami peningkatan sebanyak 0,44% hal ini merupakan angka yang baik. Walaupun angka bank sehat dengan kategori dibawah 10,35%, bank ini tergolong sehat meski terkena dampak pandemi covid-19 bank ini dinyatakan stabil. Sedangkan pada rasio NIM menunjukkan penurunan sebanyak 0,16%. Rasio LDR mengalami penurunan sebanyak 1,83%, kendati demikian rasio LDR dibawah 94,75% dikategorikan sehat, karena semakin rendah LDR semakin baik. Pada rasio IER menunjukkan peningkatan sebanyak 2%, hal ini berarti setelah adanya pandemi covid-19 tingkat sensitivitas terhadap pasar kurang dilakukan Bank Syariah Bukopin.

## 8) Bank Victoria Syariah

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa Bank Victoria Syariah mengalami peningkatan CAR sebanyak 5,16%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah adanya pandemi covid-19 Bank Maybank Syariah tidak terkena dampak penurunan modal. Adapun data NPL mengalami peningkatan sebanyak 0,32% hal ini merupakan angka yang baik. Walaupun angka bank sehat dengan kategori dibawah 10,35%, bank ini tergolong sehat meski terkena dampak pandemi covid-19 bank ini dinyatakan stabil. Sedangkan pada rasio NIM menunjukkan penurunan sebanyak 2%. Rasio LDR mengalami penurunan sebanyak 6,47%, kendati demikian rasio LDR dibawah 94,75% dikategorikan sehat, karena semakin rendah LDR semakin baik. Pada rasio IER menunjukkan peningkatan sebanyak 5%, hal ini berarti setelah adanya pandemi covid-19 tingkat sensitivitas terhadap pasar semakin baik dilakukan oleh Victoria Syariah.

**Tabel 8.** Perbandingan Nilai CAMELS Bank Victoria Syariah Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Bank	Aspek CAMELS	Nilai Camels Sebelum Pandemi Covid-19 (%)	Nilai Camels Sesudah Pandemi Covid-19 (%)
Bank Victoria Syariah	CAR	19,44	24,60
	NPL	2,64	2,96
	NPM	99,80	97,80
	NIM	0,29	1,51
	LDR	80,52	74,05
	IER	59	64

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Hasil Uji *Independent Simple Test*

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji beda rata-rata atau uji-t (*independent sample t test*) karena data bersifat homogen, berdistribusi normal dan bersifat independen. Perhitungan koefisien t menggunakan program SPSS 23. Uji-t tentang tingkat kesehatan bank umum syariah sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 dilihat dari perbedaan hasil observasi tingkat kesehatan bank umum syariah sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada nilai standard gain. Perhitungan standard gain bertujuan untuk mengetahui peningkatan atau penurunan tingkat kesehatan bank umum syariah sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Berikut penafsiran dari masing-masing Uji-t tingkat kesehatan bank umum syariah sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang merupakan hipotesis komparatif dua variabel dalam penelitian ini sebagai perbedaan tingkat kesehatan bank umum syariah sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang dinyatakan dalam standard gain dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan tingkat kesehatan bank umum syariah sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

$H_a$  : Ada perbedaan tingkat kesehatan bank umum syariah sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Secara singkat, hasil perhitungan independent sample t test untuk kedua kelompok ditinjau dari tingkat kesehatan bank umum syariah sebelum dan sesudah pandemi covid-19 disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 9.** Hasil uji t independent simple test.

Nilai	Tingkat Kesehatan Bank	Uji F		Uji t		
		F	Sig	t	df	Sig
<i>Standard Gain</i>	<i>Equal variances assumed</i>	1,80	0,18	2,54	68	0,01
	<i>Equal variances not assumed</i>			2,54	65,67	0,01

(Sumber: Data diolah, 2022)

Hasil perhitungan *independent sample t test* pada tingkat kesehatan bank umum syariah sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang dinyatakan dalam *standard gain* dapat dilihat bahwa harga  $F = 1,80$  dengan tingkat signifikansi  $0,18$  demikian tingkat signifikansi lebih besar daripada  $0,05$ . Kenyataan ini menunjukkan bahwa sesungguhnya varians penurunan tingkat kesehatan bank umum syariah sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 eksperimen 1 dan eksperimen 2 adalah sama atau homogen. Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam pengujian t akan digunakan asumsi kedua varians sama (*equal varians assumed*). Tabel diatas dapat dilihat harga t nilai *standard gain* untuk varians sama adalah  $2,54$  dengan tingkat signifikansi  $0,01$ . Berdasarkan ttabel  $0.025$  nilai t untuk  $df = 68$  adalah  $1,99$ . Hasil menunjukkan bahwa nilai thitung  $>$  ttabel yaitu thitung  $= 2,54$  lebih besar dari pada ttabel  $0.025 = 1,99$  maka  $H_0$  ditolak. Taraf signifikansi hitung yaitu  $0,01$  yang nilainya lebih kecil dari pada  $0,05$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  76 diterima, artinya menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat kesehatan bank umum syariah sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

## Evaluasi Data

Rumusan masalah penelitian ini seberapa tingkat kesehatan bank syariah sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Penilaian kesehatan bank berdasarkan metode CAMELS mengandung lima unsur komponen yaitu: faktor permodalan (*capital*), faktor kualitas aktiva produktif (*assets*), faktor manajemen, faktor rentabilitas (*earnings*), faktor likuiditas bank dan faktor risiko pasar (*sensitivity to market risk*). Dengan menggunakan metode CAMELS hampir seluruh hal yang mempengaruhi jalannya perusahaan atau bank dapat diukur dan dibandingkan. Metode CAMELS berusaha memberikan penilaian terhadap faktor manajemen yang tidak terdapat pada alat analisis lainnya. Selain itu metode CAMELS memberikan standar-standar perhitungan sehingga lebih memudahkan dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank dan dianggap lebih terbuka dan syarat-syaratnya diketahui secara umum.

Penurunan CAR pada bank umum syariah terjadi karena implementasi PSAK 71, karena ada penambahan cadangan dari modal, juga karena pembayaran dividen pada Maret 2020. Adapun berdasarkan jenis penggunaannya setelah adanya pandemi covid-19 Kredit Modal Kerja (KMK) menjadi penyebab kenaikan NPL. Terlebih pertumbuhan KMK masih berkontraksi. Rendahnya rasio Net Profit Margin pada bank umum syariah setelah adanya pandemi covid-19 karena tingginya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan yang disebabkan karena tidak efisiensinya operasi perusahaan selama pandemi covid-19. Dalam situasi pandemi Covid-19, kemampuan bank untuk mencetak laba alias profitabilitas terus menyusut. Pasalnya, saat ini penyaluran kredit perbankan memang terbilang lesu lantaran jumlah permintaan kredit baru yang sepi, ditambah risiko kredit yang tinggi membuat bank semakin berhati-hati dalam memberikan kredit.

Praktis, hal ini membuat margin bunga bersih atau *net interest margin* (NIM) perbankan mengalami penurunan. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Agustus 2020 posisi NIM perbankan ada pada level 4,43%. Kabar baiknya posisi ini terbilang cukup stabil kalau dibandingkan dengan periode satu bulan sebelumnya. Hanya saja, posisi NIM menurut perbankan akan terus melandai seiring belum pulihnya ekonomi.

Adapun Kenaikan LDR tersebut disebabkan oleh pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) yang lebih lambat bila dibandingkan dengan pertumbuhan kredit. Semakin tinggi tingkat LDR, maka semakin tidak likuid suatu bank, artinya bank tersebut akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanannya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat LDR, semakin likuid suatu bank. Kemudian tingkat sensitivitas risiko pasar menurun pada bank disebabkan kurang siapnya bank tersebut dalam menghadapi pandemi covid-19 yang berdampak pada kestabilan ekonomi perbankan dalam waktu lama.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bank syariah yang terdaftar di BEI pada sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa perbankan syariah sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 dikategorikan bank sehat. Dengan menggunakan metode CAMELS hampir seluruh hal yang mempengaruhi jalannya perusahaan atau bank dapat diukur dan dibandingkan. Metode CAMELS berusaha memberikan penilaian terhadap faktor manajemen yang tidak terdapat pada alat analisis lainnya. Selain itu metode CAMELS memberikan standar-standar perhitungan sehingga lebih memudahkan dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank dan dianggap lebih terbuka dan syarat-syaratnya diketahui secara umum.

## DAFTAR REFERENSI

- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, Pub. L. No. 13/1/PBI/2011, Bank Indonesia 1 (2011). Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/PBI-tentang-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum/96.pdf>
- Cecaria, M. T., & Meiranto, W. (2015). ANALISIS FAKTOR YANG MEMBENTUK KINERJA (CAMELS) PADA PERBANKAN INDONESIA (Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1–12.

- Khalil, M., & Fuadi, R. (2016). Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (Rgec) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 20–35. Retrieved from <https://jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/753>
- Larasati, R., Isynuwardhana, D., & Muslih, M. (2017). ANALISIS PENGARUH NON PERFORMING LOAN DAN NET INTEREST MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PADA 5 BANK UMUM KONVENSIIONAL PENYALUR KREDIT TERBESAR DI INDONESIA TAHUN 2010-2015. In *e-Proceeding of Management* (Vol. 4, pp. 402–410). Retrieved from [http://mmep.isme.ir/article\\_25341.html](http://mmep.isme.ir/article_25341.html)
- Merkusiwati, N. K. L. A. (2007). Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi*, 12(1), 100–108.
- Muchtar, B., Rahmidi, R., & Siwi, M. K. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain. KENCANA* (1st ed.). KENCANA: Jakarta.
- OJK, (Otoritas Jasa Keuangan). (2020a). *LAPORAN PERKEMBANGAN KEUANGAN SYARIAH INDONESIA 2020*. Otoritas Jasa Keuangan. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2020.aspx>
- OJK, (Otoritas Jasa Keuangan). (2020b). STABILITAS SEKTOR JASA KEUANGAN TETAP TERJAGA DI TENGAH MEREBAKNYA WABAH VIRUS CORONA. Retrieved July 28, 2021, from <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-Stabilitas-Sektor-Jasa-Keuangan-Tetap-Terjaga-di-Tengah-Merebaknya-Wabah-Virus-Corona/SP - Stabilitas Sektor Jasa Keuangan Tetap Terjaga di Tengah Merebaknya Wabah Virus Corona.pdf>
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta Jakarta.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 669–679. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2135>
- Putri, R. L., & Suryono, B. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada Bank Rakyat Indonesia 2013-2015. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1–16. Retrieved from <https://jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/753>
- Sunarti. (2011). *Sistem Manajemen Perbankan Indonesia*. Nn Pers. Malang: N Pers. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=D9\\_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Pra+wirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Maternal+da+n+Neonatal.+Jakarta+:+PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I](https://books.google.co.id/books?id=D9_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Pra+wirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Maternal+da+n+Neonatal.+Jakarta+:+PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I)
- Yuliani. (2007). Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(10), 13–41. Retrieved from <https://repository.unsri.ac.id/20580/>